



PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PENGAMBILAN RESIKO TERHADAP KINERJA USAHA FRANCHISE DI KOTA MAKASSAR: THE ROLE MODERATING OF FINANCIAL TECHNOLOGY

(Studi Pada Perusahaan Franchise BExpress Fried Chicken)

Sri Wahyuningsi¹, Rusdi Raprayogha², Miftha Farild³
1,2,3UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengambilan keputusan dan pengambilan resiko terhadap kinerja usaha franchise di Kota Makassar: the role moderating of financial technology. Penelitian ini menggunakan data primer, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan bantuan SmartPLS versi 4.0 for windows sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan pengambilan keputusan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha Franchise BExpress Fried Chicken, pengambilan resiko berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha Franchise BExpress Fried Chicken, pengambilan keputusan berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha Franchise di Kota Makassar: melalui The Role Moderating of Financial Technology, dan pengambilan resiko berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha Franchise di Kota Makassar: melalui The Role Moderating of Financial Technology.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Pengambilan Resiko, Kinerja Usaha dan Financial Technology.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of decision making and risk taking on the performance of franchise businesses in Makassar City: the moderating role of financial technology. This research uses primary data, the sampling technique in this research is purposive sampling technique using the Slovin formula, so the total sample in this research is 70 respondents. In this research, Structural Equation Modeling (SEM) was used using SmartPLS version 4.0 for Windows as a data analysis technique. The results of the research show that decision making has no direct effect on BExpress Fried Chicken Franchise business performance, risk taking



has a significant positive effect on BExpress Fried Chicken Franchise business performance, decision making has a direct effect on Franchise business performance in Makassar City: through The Role Moderating of Financial Technology, and Risk taking has a direct effect on franchise business performance in Makassar City: through The Role Moderating of Financial Technology.

Keywords: Decision Making, Risk Taking, Business Performance and Financial Technology.

PENDAHULUAN

Terminologi waralaba dapat diartikan berbeda. Waralaba adalah suatu sistem pemasaran yang berkisar pada suatu perjanjian yang sah antara dua pihak, dimana salah satu pihak franchisor diberi hak istimewa untuk menjalankan usaha sebagai pedagang tunggal, tetapi dengan syarat usaha tersebut dikelola sesuai dengan metode dan terminologi yang didefinisikan oleh pihak lain (pemberi waralaba). Nilai potensial dari perjanjian waralaba ini dibatasi oleh hak-hak yang terkandung dalam perjanjian. Perjanjian resmi ini disebut Perjanjian Waralaba dan hak-hak yang terkandung di dalamnya disebut Waralaba.

Menurut Murti Sumarni (1998), franchise adalah pemberian lisensi atas suatu format bisnis secara keseluruhan, dimana pihak pemilik hak guna nama (franchisor) memberikan lisensi atas sejumlah penyalur atau penerima hak guna nama (franchisee) untuk memasarkan suatu produk / jasa dan melakukan bisnis yang dikembangkan oleh franchisor dengan menggunakan merk nama, merk dagang, merk jasa keahlian khusus dan cara melakukan bisnis yang dimiliki oleh franchisor (Primasanti & Widodo, 2017).

Meskipun adanya waralaba ini merupakan alasan yang nyata untuk kerjasama dengan mitra antar perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja. Peluang usaha waralaba lokal ini kemudian mendorong peningkatan usaha berbasis waralaba lokal dalam bidang penjualan ayam goreng di Kota Makassar yaitu BExpress Fried Chicken (BFC). BExpress Fried Chicken merupakan waralaba lokal yang berkembang pesat sejak mulai beroperasi tahun 2011 lalu. Waralaba ini telah memiliki 70 unit gerai (outlet) selama kurun waktu dua tahun terakhir dengan tingkat permintaan pembelian waralaba mencapai lima hingga tujuh kali dalam sebulan. Dalam sehari distribusi bahan baku berupa ayam yang telah diberikan bumbu khas BExpress Fried Chicken (BFC) bisa mencapai 300 potong. Namun pertumbuhan ini tidak dibarengi dengan eksistensi seluruh gerai (outlet) yang telah dibuka oleh para franchisee (pembeli waralaba) (Rusman & Azhar, 2019).



Kinerja usaha adalah sebuah prestasi (achievement) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi (Ferdinand, 2004). Pengukuran kinerja bermanfaat bagi pemakainya untuk menyediakan umpan balik (feedback) yang membantu manajer dalam mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahannya (Utama & Hartono, 2018). Menurut Rahayu, (2013) mengatakan bahwa indikator dalam kinerja usaha diantaranya ialah peningkatan penjualan, peningkatan profit, dan pertumbuhan memuaskan (Shandra, 2018:7). Banyaknya masyarakat yang mulai sadar akan dunia usaha mendorong lahirnya berbagai jenis kinerja usaha yang tidak perlu mengeluarkan modal besar. Kinerja usaha waralaba (franchise) di bidang makanan masih menjadi tren dan menguntungkan. Usaha waralaba ini, bahkan sering dipanggil untuk mengikuti pameran kuliner. Meramaikan kegiatan-kegiatan besar seperti talkshow ataupun seminar-seminar besar yang dilaksanaka di Kota Makassar.

Kinerja usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengambilan keputusan. Kinerja usaha akan meningkat apabila dapat meningkatkan pengambilan keputusan melalui peningkatan tujuan, identifikasi alternatif, faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya, dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai (Afrianti, 2021). Selain itu, cara untuk meningkatkan kinerja usaha pada franchise maka salah satunya dengan pengambilan keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan pembelian sebuah waralaba dilihat dari rantai bisnisnya itu sendiri yaitu produk, sistem waralaba, dan biaya fee. faktor yang perlu diperhatikan adalah produk atau pelayanan yang ditawarkan, merek dari frinchise tersebut, potensi keuntungan yang didapatkan dan modal yang miliki. Faktorfaktor tersebut adalah hal penting yang diberikan oleh pewaralaba yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sehingga mempengaruhi terwalaba atau seseorang dalam pengambilan keputusan pembelian sebuah waralaba makanan atau minuman (Usaha et al., n.d.).

Oleh karena itu, memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi usaha franchise. Mengingat bahwa usaha franchise di Indonesia khususnya di Kota Makassar menghadapi berbagai permasalahan/fenomena seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi usaha franchise tidak memiliki keunggulan kompetitif (Rahmana, 2012:15).

Menurut Pristiana et al., (2009) mengatakan bahwa indikator dalam pengambilan keputusan diantaranya ialah bersedia menerima resiko, bertanggung

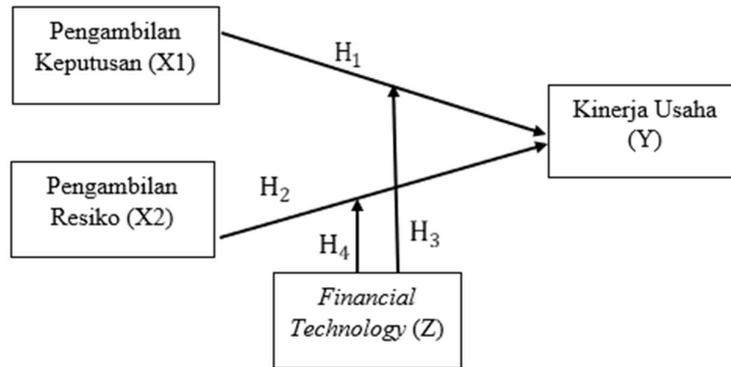


jawab, dan pengalaman. Masalah-masalah yang timbul sering kali memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan merupakan langkah awal apa yang akan dilakukan seorang karyawan atas masalah yang terjadi dan memunculkan berbagai alternatif agar masalah dapat terselesaikan (Keputusan et al., 2019 ; Rapyayogha et al., 2021). Pada penelitian Prasetya, (2012) beberapa faktor akan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan strategis. Khususnya dalam keputusan pemilihan proyek, manajer akan mempertimbangkan faktor risiko baik risiko negatif maupun positif yang akan diterima (Farild et al., 2023).

Indikator pengambilan resiko yang digunakan dalam penelitian menurut Galuh Oktavia (2018:32), yaitu suka tantangan untuk dapat ditaklukan dengan baik untuk menuju keberhasilan usaha, kemampuan mengambil risiko dengan baik saat dihadapkan pada sebuah masalah, dan berani menghadapi dan menanggung apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Kondisi pengambilan resiko yang dihadapi oleh bisnis franchise di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan yaitu diantaranya potensi konflik, biaya awal, investasi berkelanjutan, membatasi peraturan, dan kurangnya privasi finansial.

Pengambilan resiko adalah sesuatu hal yang selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu hal yang akan merugikan usaha secara tidak terduga dan tidak diharapkan (Basrowi, 2011:119). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kinerja, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif pada Kinerja usaha artinya semakin tinggi financial technology maka akan berdampak pada kinerja usaha yang semakin tinggi (Fadilah et al., 2022).

Financial technology (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019). Menurut Darmika et al., (2021) financial technology dapat diartikan suatu jasa keuangan yang dapat mempermudah layanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif kedepannya, terutama dalam hal pembayaran, peminjaman maupun investasi (Agnesia et al., 2022 ; Bakhtiar et al., 2022). Diagram berikut ini menggambarkan tentang penggunaan alat bayar digital di Indonesia pada tahun 2020 -2021. Indikator untuk mengukur financial technology, bahwa penelitian menurut (Prastika, 2019) ialah: efisien, dan mudah diakses.



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numeric. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Lokasi penelitian ini melalui masyarakat Kota Makassar yang tergolong dalam Franchise BExpress Fried Chicken. Populasi pada penelitian adalah pelaku Franchise BExpress Fried Chicken di Kota Makassar. Memiliki 70 unit gerai (outlet). Berdasarkan populasi dengan tingkat kesalahan yang peneliti gunakan adalah 5%. Sampel yaitu bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 70 responden. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan program SmarPLS versi 4.0 for windows.

HASIL

Convergent Validity (Uji Validitas Konvergen)

Tabel 4.5
Awal Outer Loading (Measurement Model)

	Pengambilan Keputusan (X1)	Pengambilan Resiko (X2)	Kinerja Usaha (Y)	Financial Technology (Z)	Z x X1	Z x X2	Keterangan
X1.2	0.092						Tidak Valid
X1.3	0.617						Valid
X1.4	0.728						Valid
X1.5	0.814						Valid



X1.6	0.778					Valid
X2.1		0.632				Valid
X2.2		0.838				Valid
X2.3		0.775				Valid
X2.4		0.624				Valid
X2.5		0.764				Valid
X2.6		0.797				Valid
Y1.1			0.367			Tidak Valid
Y1.2			0.705			Valid
Y1.3			0.731			Valid
Y1.4			0.643			Valid
Y1.5			0.837			Valid
Y1.6			0.815			Valid
Z1.1				0.886		Valid
Z1.2				0.675		Valid
Z1.3				0.861		Valid
Z1.4				0.713		Valid
Z1.5				0.747		Valid
Z1.6				0.845		Valid
X1.1	0.688					Valid
Z x						
X1					1.000	Valid
Z x						
X2						1.000 Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS 2023

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa hasil kuesioner yang tidak valid atau tidak sesuai dengan persyaratan nilai signifikansi 5% serta indikator yang memiliki nilai loading factor di bawah 0.5. Oleh karena itu dilakukan modifikasi model dengan mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi nilai loading factor dan telah ditentukan yaitu 2 indikator. Indikator tersebut yaitu XI.2 (0.092), Y 1.1 (0.367). Sehingga hasil kuisisioner yang valid adalah sebagai berikut:

Convergen validity dapat dilihat dari nilai AVE). Nilai Average Variance Extracted (AVE). menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya. Apabila suatu model memiliki nilai AVE di atas 0,5 maka model tersebut dapat diklasifikasikan memiliki validitas konvergen yang tinggi (Hair, 2012).

Tabel 4.7
 AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Pengambilan Keputusan (X1)	0.530
Pengambilan Resiko (X2)	0.551
Kinerja Usaha (Y)	0.575
Financial Technology (Z)	0.627

Sumber: Data diolah SmartPLS 2023

Discriminant Validity (Uji Validitas Diskriminan)

Tabel 4.8
Cross Loadings

	Pengambilan Keputusan (X1)	Pengambilan Resiko (X2)	Kinerja Usaha (Y)	Financial Technology (Z)	Z x X1	Z x X2
X1.3	0.612	0.699	0.476	0.546	0.075	-
X1.4	0.719	0.565	0.315	0.405	0.298	0.097
X1.5	0.813	0.474	0.558	0.507	0.104	0.231
X1.6	0.782	0.408	0.490	0.521	0.065	0.236
X2.1	0.378	0.615	0.324	0.451	0.090	0.313
X2.2	0.543	0.840	0.651	0.718	0.071	0.390
X2.3	0.657	0.774	0.599	0.737	0.215	0.163
X2.4	0.628	0.626	0.534	0.545	0.107	0.090
X2.5	0.465	0.767	0.530	0.639	0.012	0.327
X2.6	0.445	0.802	0.562	0.679	0.098	0.431
Y1.2	0.411	0.776	0.683	0.689	0.021	0.574
Y1.3	0.529	0.557	0.744	0.498	0.122	0.020
Y1.4	0.530	0.349	0.627	0.497	0.084	0.188
Y1.5	0.579	0.528	0.861	0.747	0.102	0.061
Y1.6	0.587	0.546	0.850	0.681	0.097	0.090
Z1.1	0.661	0.746	0.790	0.890	0.044	0.218
Z1.2	0.520	0.465	0.585	0.679	0.073	0.013
Z1.3	0.677	0.759	0.665	0.859	0.061	0.295
Z1.4	0.492	0.755	0.529	0.705	0.118	0.503
Z1.5	0.590	0.654	0.651	0.744	0.149	0.245
Z1.6	0.704	0.711	0.714	0.848	0.178	0.031
X1.1	0.697	0.467	0.587	0.747	0.096	0.082
Z x X2	0.102	-0.381	-0.121	-0.258	0.521	1.000
Z x X1	0.156	0.134	-0.054	0.079	1.000	0.521

Sumber: data diolah SmartPLS, 2023



Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwa nilai cross loading dari tiap-tiap item terhadap konstraknya lebih besar dibandingkan nilai loading dengan konstruk lainnya. Tahap kedua dengan melihat nilai dari fornell larcker criterion. Adapun nilai fornell larcker criterion diperoleh pada penelitian ini dapat melihat tabel berikut:

Composite Reliability

Tabel 4.9
Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Pengambilan Keputusan (X1)	0.778	0.848
Pengambilan Resiko (X2)	0.834	0.879
Kinerja Usaha (Y)	0.811	0.870
Financial Technology (Z)	0.878	0.909

Sumber: data diolah SmartPLS, 2023

Analisis Inner Model (Pengujian Model Struktur)

Tabel 4.12
 Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
KINERJA USAHA (Y)	0.794	0.778

Sumber: data diolah SmartPLS, 2023

Menurut Sujarweni, 2015 determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independent pada variabel dependen. Menurut Chin, 1998 nilai R² dikategorikan menjadi tiga yaitu jika nilai R² 0,67 maka dikatakan kuat, 0,33 dikatakan moderat/sedang, dan 0,19 dikatakan lemah, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R-square dari Kinerja Usaha senilai 0,794 atau sebesar 79,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 79,4% variabel Kinerja Usaha dipengaruhi oleh Pengambilan Keputusan, Pengambilan Resiko dan financial technology, sedangkan 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

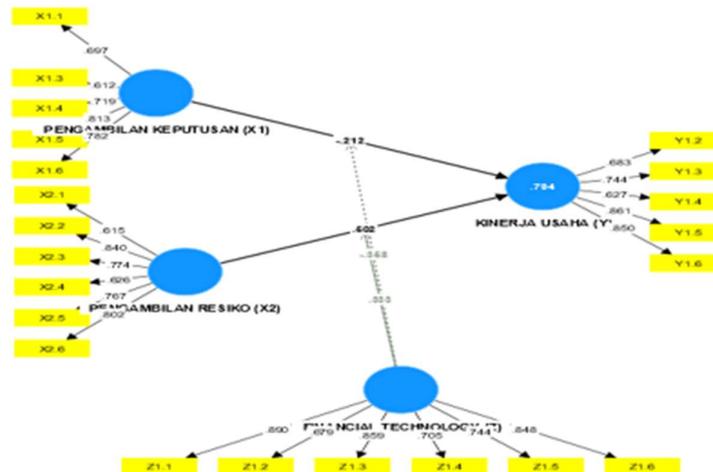
Uji Hipotesis

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Significance Levels (P<0.05)
PENGAMBILAN KEPUTUSAN (X1) -> KINERJA USAHA (Y)	-0.212	1.370	0.171	NS
PENGAMBILAN RESIKO (X2) -> KINERJA USAHA (Y)	0.502	3.115	0.002	S
FINANCIAL TECHNOLOGY (Z) x PENGAMBILAN KEPUTUSAN (X1) -> KINERJA USAHA (Y)	-0.358	3.820	0.000	S
FINANCIAL TECHNOLOGY (Z) x PENGAMBILAN RESIKO (X2) -> KINERJA USAHA (Y)	0.333	3.335	0.001	S

Sumber: data diolah SmartPLS, 2023

Gambar 4.1
Model Struktural Bootstrap



Sumber: data diolah SmartPLS, 2023

DISKUSI

Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Usaha Franchise BExpress Fried Chicken

Kemungkinan adanya variabel-variabel eksternal, seperti tren pasar, perubahan regulasi, dan dinamika industri, dapat mempengaruhi kinerja usaha lebih daripada pengambilan keputusan sendiri. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam dinamika bisnis modern di mana banyak faktor dapat berperan dalam membentuk kinerja perusahaan franchise bexpress fried chicken.

Implikasi dari temuan ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keseimbangan antara faktor-faktor internal dan eksternal dalam



mempengaruhi kinerja usaha franchise bexpress fried chicken. Manajemen dapat mempertimbangkan untuk melihat lebih luas, termasuk strategi pemasaran, efisiensi operasional, dan adaptasi terhadap perubahan pasar, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja secara holistik. Pengambil keputusan juga dapat memfokuskan pada aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan efektivitas proses keputusan mereka. Hal ini disebabkan pengambilan keputusan yang dilakukan seorang manajer akan berdampak terhadap keberlanjutan dan kinerja usaha. Dalam pengambilan keputusan, seorang manajer sering dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang tidak pasti. Kondisi lingkungan yang tidak pasti ini menghasilkan persepsi-persepsi dari seorang manajer dalam membuat keputusan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurani et al (2013) yang menyatakan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan demikian kinerja pengambilan keputusan memiliki kaitan yang erat dengan kinerja usaha. Keputusan yang diambil oleh manajemen bisnis dapat mempengaruhi berbagai aspek kinerja, seperti keuangan, operasional, pemasaran, dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Merujuk pada teori di atas, hal ini sejalan dengan variabel pengambilan keputusan dan kinerja usaha. Menurut Ulum, (2016) menyatakan bahwa teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan, kinerja usaha atau ekonomi sederhana. Menurut Rakhmalia, (2013) menyatakan bahwa teori tersebut menyatakan struktur pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tidak sama sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam hal ini auditor ketika membuat keputusan.

Kesimpulannya pengambilan keputusan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain yang mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil kinerja perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani et al (2013).

Pengaruh Pengambilan Resiko Terhadap Kinerja Usaha Franchise BExpress Fried Chicken

Pengambilan resiko merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja usaha konveksi yang secara langsung juga dapat meningkatkan performa usaha yang sedang di jalankan (Farild et al., 2022). Keberanian mengambil resiko dalam bersaing dapat mendukung tingkat daya saing dari bidang usaha konveksi ini, maka dengan berani mengambil resiko akan mendorong usaha konveksi bekerja



dengan lebih keras sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja usaha. Hal tersebut disebabkan pengusaha cenderung lebih terbuka dan memiliki keberanian untuk mengambil resiko membuat bisnis akan mampu untuk lebih memuaskan pelanggan dan akan meningkatkan suatu laba dan kinerja usaha.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menunjukkan keberanian untuk mengambil resiko dan menantang bisnis yang ada untuk meningkatkan kinerja (Dita dan Lydiawati Soelaiman, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hughes dan Morgan, (2007) pengambilan resiko mempunyai hubungan positif terhadap kinerja usaha (Gani & Soelaiman, 2021). Merujuk pada teori di atas, hal ini sejalan dengan variabel kinerja usaha. Menurut Ulum, (2016) menyatakan bahwa teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan, kinerja usaha atau ekonomi sederhana.

Pengambilan Keputusan berpengaruh langsung Terhadap Kinerja Usaha Franchise di Kota Makassar: melalui The Role Moderating of Financial Technology

Adopsi fintech dalam proses bisnis dapat memodifikasi dampak pengambilan keputusan terhadap kinerja usaha. Fintech dapat memberikan akses lebih cepat ke data, alat analisis yang lebih canggih, dan solusi keuangan yang inovatif. Ini berarti bahwa perusahaan yang menerapkan fintech dengan bijaksana dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan mereka, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kinerja usaha.

Pentingnya mengintegrasikan fintech dengan strategi pengambilan keputusan bisnis. Manajemen harus mempertimbangkan bagaimana fintech dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Mungkin ada manfaat dalam menginvestasikan dalam solusi fintech yang dapat meningkatkan akses ke data yang relevan dan alat analisis yang canggih. Hal ini disebabkan para usaha yang memiliki kinerja usaha yang baik akan mampu memoderating secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja usaha dan keberlanjutan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Muzdalifa, 2018) yang menyatakan penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai



pengaruh pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan peran financial technology.

Pengambilan Resiko berpengaruh langsung Terhadap Kinerja Usaha Franchise di Kota Makassar: melalui The Role Moderating of Financial Technology

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha perlu menunjukkan keberanian untuk mengambil resiko dan menantang bisnis yang ada untuk meningkatkan kinerja dengan menggunakan metode fintech. Pengambilan resiko merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja usaha konveksi yang secara langsung juga dapat meningkatkan performa usaha dengan menggunakan metode fintech yang sedang dijalankan. Keberanian mengambil resiko dalam bersaing dapat mendukung tingkat daya saing dari bidang usaha konveksi ini, maka dengan berani mengambil resiko akan mendorong usaha konveksi bekerja dengan lebih keras sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja usaha dengan menggunakan fintech Rauch et al (2009). Hal tersebut disebabkan pengambilan resiko dapat memoderating pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap minat konsumen menggunakan transaksi financial technology (Fintech) untuk meningkatkan kinerja usaha. Bahwa persepsi pengambilan resiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan Fintech (Farild et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Inside, (2021) bahwa pengambilan resiko berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan pengguna fintech. Keadaan yang berubah ini mendorong akan munculnya model bisnis baru yang sekarang disebut sebagai Financial Technology.

REFERENSI

- Afrianti, V., Putra, R. B., & Sari, S. Y. (2021). Strategic: Journal of Management Sciences Pengaruh Budaya Organisasi, Perilaku Kepemimpinan , Pengambilan Keputusan Dan Profesionalisme Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Radio Republik Indonesia Kota Padang. 1.
- Agnesia, V., & Saputra, A. J. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai. E-Jurnal Akuntansi, 32(3), 750.



- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 7(2), 85- 92.
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347-356.
- Bakhtiar, F., Rusdi, R., & Mulia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening. *YUME: Journal of Managemeny*, 5(2), 588-603. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3466>
- Ejegwa, P. A. (2023). Similarity-Distance Decision-Making Technique and its Applications via Intuitionistic Fuzzy Pairs. 2(January 2022), 68-74.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354.
- Fadila, F., & Yuniarti, Y. (2021). Pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Ukm Spoccat Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Fadila Feni, Yuniarti Yuyun*, 3(1), 1-19.
- Fahmi, Z., & Rapyayogha, R. (2021). Pengaruh Overconfidence, Experienca dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Individu di Kota Makassar. *Study of Scientific and ...*, 2(4), 1-13. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/25935>
- Farild, M., Sawaji, M. I., & Poddala, P. (2023). Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 25(4), 734-739.
- Gani. D., & Soelaiman, L. (2021). Pengaruh Pengambilan Resiko, Inovasi. Proaktif, Competitive Aggessiveness Dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Konveksi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Giantari, I. G. A. K., Yasa, N. N. K., Suprasto, H. B., & Rahmayanti, P. L. D. (2022). The role of digital marketing in mediating the effect of the COVID-19



- pandemic and the intensity of competition on business performance. *International Journal of Data and NetWork Science*, 6(1), 217-232.
- Inside, S. (2021). Pengaruh jintech terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 7.7(1).
- Jufriadi, J., Nurmiati, N., Wahyudi, W., & Farild, M. (2022). Risiko dan perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan individu saat pandemik covid-19. *Akuntabel*, 19(2), 254-259. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11177>
- Juwono, O. (2012). Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald's). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 7(1), 1-21.
- Keputusan, P., & Kinerja, T. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Bintang Anugerah Sejahtera. 77(1), 19-33.
- Komputer, J. L, & Jikem, M. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 2(2), 3438-3445.
- Lubis, A. M., & Harahap, M. I. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PEER TO PEER LENDING, DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KOTA MEDAN. 73(2), 90-102.
- Manajemen, J., & Volume, B. (2022). THE INFLUENCE OF CONSUMER BEHAVIOR AND PRODUCT QUALITY ON. 6(1), 74-86.
- Nurani, H., Dwiana, E., & Eti, E. (2013). PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI TERHADAP KINERJA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Survey pada UMKM di Cimahi). *Sosiohumaniora*, 75(3), 261.
- Nugroho, R. H., & Kusumasari. I. R. (2022). Perkembangan Franchise Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 73(2).
- Program, M. S. (2022). THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE CAPABILITY FOCUS , KNOWLEDGE CAPABILITY ACTIVITIES AND ORGANIZATIONAL RISK TAKING. 829-835.
- Primasanti, Y., & Widodo, I. D. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN MANAJEMEN, MOTIVASI FRANCHISE, BRAND IMAGE DAN PROMOTION STRATEGY



TERHADAP KEBERHASILAN USAHA FRANCHISE (STUDI KASUS:
PRIMAGAMA INDONESIA TIMUR) Teknoin, 23(2).

- Raithatha, M., & Popli, M. (2022). Persistence of past: Impact of historical institutions on corporate risk taking. *Finance Research Letters*, 45(March), 102195.
- Rusnawati, R., Farild, M., & MS, E. I. (2022). The Fintech E-Payment: The Impact to Financial Behavior. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 20-32. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v9i1.23793>
- Rusman, R. F. Y., & Azhar, M. (2019). Kepercayaan Dan Komitmen Dalam Perspektif Franchisee Pada Waralaba Lokal Ayam Goreng Di Makassar. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 76(2), 169-179.
- Ryan, Cooper. & Tauer. (2013). ANALISIS PENGARUH FAKTOR UKURAN, USIA. DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRATEGI KEWIRAUSAHAAN DALAM FRANCHISING. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12-26.
- Sanny, L., Triana, I., Apriza, S., & Simek, L. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Penjualan Dan Kinerja Pelayanan Terhadap Kepuasan Terwaralaba (Studi Pada Waralaba Kuliner Di Indonesia).
- Santoso, G., & Triwijayati, A. (2018). GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKAIAN SECARA ONLINE PADA GENERASI Z INDONESIA. /7(3), 231-242.
- Sepriani, L., Candy, C., Alice, A., & Hendru. H. (2022). Peran Produk Financial Technology dalam Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*. 4(2), 100-107.
- Suryono, R. R.. Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of Financial technology (Fintech): A systematic literature review. *Information (Switzerland)*, 77(12), 1-20.
- Usaha, P., Es, W., Poci. T. E. H., & Kota. D. I. (n.d.). PENGARUH PRODUK DAN SISTEM BISNIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN USAHA WARALABA ES TEH POCI DI KOTA SEMARANG.



Zahra. A. A., Husna, A. N., Liana, A., & Haq, A. (2019). Dinamika Pengambilan Keputusan dan Perkembangan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. 6(2015), 111-130.